

KERJASAMA INDONESIA-AS MELALUI (USAID IUWASH) TAHUN 2020-2024 TERKAIT AKSES AIR BERSIH DALAM BINGKAI SDG's

Brendys Theodora Paulani Baitanu¹, Indra Wisnu Wibisono², Roberto Octovianus Cornelis Seba³
372021060@student.uksw.edu¹, indra.wibisono@uksw.edu², robert.seba@uksw.edu³
Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak: Air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan air minum aman dan sanitasi untuk seluruh warganya, terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan infrastruktur terbatas. Melalui kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat, Indonesia melaksanakan program USAID IUWASH bersama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sebagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan perilaku higiene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kerjasama program IUWASH dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-6 yaitu air bersih dan sanitasi layak. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas kelembagaan, pelibatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan, yang terwujud dalam pelatihan dan pendampingan teknis bagi institusi penyedia layanan, edukasi serta pemberdayaan masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengelolaan sumber daya air yang ramah lingkungan dan tangguh terhadap perubahan iklim. IUWASH juga menjadi contoh kemitraan internasional yang efektif dalam mempercepat pencapaian target nasional di sektor WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) dan menunjukkan komitmen Indonesia dalam diplomasi pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Air Bersih, Sanitasi, IUWASH, Kerja Sama Internasional, SDG 6.

Abstract: Access to clean water and proper sanitation is a fundamental human need that is crucial for health and well-being. Indonesia still faces challenges in providing safe drinking water and sanitation services for all its citizens, particularly in rural areas and regions with limited infrastructure. Through bilateral cooperation with the United States, Indonesia implements the USAID IUWASH program in collaboration with the government and related institutions as an effort to improve access to clean water and hygiene practices. This study employs a qualitative approach to analyze the IUWASH program's cooperation in supporting Sustainable Development Goal (SDG) 6, which focuses on clean water and sanitation. The findings show that the program contributes significantly to strengthening institutional capacity, community engagement, and environmental sustainability, as manifested in technical training and assistance for service providers, community education and empowerment on clean and healthy living practices, as well as environmentally friendly and climate-resilient water resource management. IUWASH also serves as an effective example of international partnership in accelerating national targets in the WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) sector and demonstrates Indonesia's commitment to sustainable development diplomacy.

Keywords: Clean Water, Sanitation, IUWASH, International Cooperation, SDG 6.

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat vital bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Akses terhadap air bersih yang layak tidak hanya mendukung keberlangsungan hidup, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sanitasi merupakan sebuah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan serta kesehatan masyarakat melalui pengelolaan faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan. Air bersih dan sanitasi yang layak tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Air bersih yang aman sangat diperlukan untuk mendukung praktik sanitasi yang layak, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, serta mengelola limbah rumah tangga. Tanpa sanitasi yang baik, ketersediaan air bersih akan mudah tercemar, sedangkan tanpa air bersih, upaya sanitasi tidak dapat berjalan secara optimal. Sanitasi bukan hanya tentang toilet. Perilaku, fasilitas, dan layanan bersama-sama menyediakan lingkungan higienis yang dibutuhkan anak-anak untuk melawan penyakit dan tumbuh sehat (UNICEF, n.d.). Air bersih dan sanitasi yang layak tidak hanya merupakan prasyarat untuk kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap mata pencaharian, kehadiran di sekolah dan martabat serta membantu menciptakan masyarakat tangguh yang hidup di lingkungan yang sehat (WHO, n.d.).

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya air justru tidak terlepas dari masalah akses air bersih dan sanitasi yang layak. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi negara dan masyarakat terutama di daerah pedesaan dan kawasan dengan infrastruktur yang terbatas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, masih terdapat sekitar 10% penduduk Indonesia yang belum memiliki akses air minum layak, sementara akses sanitasi layak baru mencapai 80% dari total populasi (BPS, 2024). Tidak hanya berdasarkan data dari pemerintahan Indonesia, adapun data dari UNICEF Indonesia juga mencatat bahwa hampir 25 juta orang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan, yang berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat (UNICEF Indonesia, n.d.). Menurut data WHO tahun 2020, hanya 83% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap air minum yang aman (Portal Informasi Indonesia, 2023). Data-data ini menunjukkan kurangnya sanitasi yang layak dan juga akses terhadap air bersih.

Pasal 33 Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa Sumber Daya Alam yang ada, yang didalamnya termasuk air menjadi tanggungjawab negara juga dalam mengelola secara besar-besaran demi kesejahteraan dan kemakmuran dari rakyat. Sejak periode Covid-19 (2020) hingga pasca pandemi (2023), ketersediaan mata air dan air tanah mengalami penurunan, disamping itu pemakaian air tanah juga sudah harus mulai dibatasi atau bahkan dihentikan karena masalah penurunan muka tanah. Permasalahan air yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan kuantitas, tetapi juga kualitas air yang banyak terpengaruh oleh pencemaran lingkungan, salah satunya terkait dengan layanan akses sanitasi yang belum layak serta perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS mengatakan untuk menjamin semua masyarakat mempunyai akses terhadap air minum yang layak dan aman, pemerintah Indonesia menargetkan 100% akses air minum layak dan 15% akses air minum aman di Tahun 2020-2024 (Kemenkes, 2022). Periode tahun 2020-2024 menjadi momentum strategi nasional di mana isu akses terhadap air minum aman dan sanitasi layak menjadi perhatian serius pemerintah karena air dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan urgensi tersebut, melihat adanya tanggung jawab negara, maka pemerintah negara Indonesia melakukan peningkatan infrastruktur melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024 yang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020. Dalam konteks ini, dalam RPJMN disebutkan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan sesuai arahan presiden, dengan salah satu strategi utamanya adalah pengembangan infrastruktur pelayanan dasar, termasuk penyediaan akses air minum serta sanitasi yang layak dan aman sebagai isu strategis

(kaltim.bpk.go.id, 2023).

Indonesia merupakan negara yang peduli akan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum PBB pada September 2015 (Sekretariat Nasional SDG's, 2025). Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di Indonesia mengacu pada keseimbangan antara tiga pilar utama yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang didukung oleh pilar tata kelola yang mana bertujuan untuk memastikan kesejahteraan manusia dengan tetap menjaga keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang (Alisjahbana dan Murniningtyas, 2018). Salah satu poin pembangunan berkelanjutan yakni poin 6 yang berbicara tentang Sanitasi dan air bersih. Poin ini menekankan bahwa air tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga dalam pengurangan kemiskinan, ketahanan pangan, perdamaian dan hak asasi manusia, ekosistem hingga pendidikan. Adapun indikator pembangunan berkelanjutan dalam sektor air dan sanitasi mencakup persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum dan sanitasi yang dikelola secara aman, persentase limbah cair industri yang diolah secara aman, kualitas air permukaan sebagai air baku, proporsi pengambilan air baku dari air permukaan terhadap ketersediaannya hingga indeks kualitas lahan. Komitmen Indonesia terhadap tujuan ke-6 tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020. Dalam dokumen ini, air minum dan sanitasi ditetapkan sebagai bagian dari proyek prioritas strategis nasional yang harus dijalankan oleh kementerian/lembaga maupun pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa agenda pembangunan air dan sanitasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi secara langsung dalam strategi nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 2 ayat 2 bahwa: "RPJM Nasional memuat strategi pembangunan nasional, kebijakan umum, Proyek Prioritas Strategis, program Kementerian/Lembaga dan lintas Kementerian/Lembaga, arah pembangunan kewilayahan dan lintas kewilayahan..."(Setkab, 2020). Indonesia tidak hanya menunjukkan kepedulian, tetapi juga menerapkannya secara konkret dalam kebijakan jangka menengah nasional. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta dan akademisi juga masyarakat sipil menjadi penting untuk mewujudkan tujuan diatas.

Kerjasama internasional merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan air bersih antar negara-negara. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan yakni program USAID yang ada di Indonesia yang disebut dengan Urban Resilient Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH Tangguh). Program ini merupakan sebuah program lima tahun dengan tujuan untuk mempercepat tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia khususnya dalam meningkatkan air bersih, sanitasi aman dan perilaku higiene (WASH). Keberadaan program ini sangat penting dalam memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Di Negara lain, program yang serupa dengan USAID IUWASH seperti KIWASH. Dengan menggabungkan program gizi dengan peningkatan akses terhadap air, sanitasi, dan kebersihan (WASH), Badan Pembangunan Internasional AS merancang Proyek Air, Sanitasi, dan Kebersihan Terpadu Kenya (KIWASH). KIWASH memungkinkan hampir 900.000 warga Kenya di sembilan daerah untuk memperoleh akses terhadap layanan keamanan air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) yang lebih baik dan membantu rumah tangga memperoleh akses terhadap layanan irigasi dan gizi. Keberhasilan KIWASH dalam meningkatkan akses air bersih di Kenya menjadi salah satu referensi bagi implementasi IUWASH di Indonesia. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari program serupa, IUWASH dapat lebih efektif dalam menangani tantangan air bersih dan sanitasi di Indonesia.

Kehadiran USAID IUWASH dengan jenis-jenis program dan kebijakan yang ada, dalam peningkatan akses air bersih di Indonesia tentunya mendapat tanggungjawab dan harapan dari masyarakat agar adanya peningkatan kualitas. Penerapan program berbasis masyarakat seperti

PAMSIMAS serta kerja sama internasional melalui IUWASH menjadi langkah konkret dalam menangani permasalahan ini. Melalui penelitian ini, akan dianalisis lebih lanjut mengenai efektivitas dan tantangan dari program IUWASH dalam meningkatkan akses air bersih serta kontribusinya terhadap perbaikan sanitasi di Indonesia dalam kerangka SDG's. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kerja sama internasional di sektor air bersih dan sanitasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Abdussamad, 2021,). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui program USAID IUWASH dalam meningkatkan akses air bersih di Indonesia pada tahun 2020-2024. Metode ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis serta faktual mengenai bagaimana program ini berkontribusi terhadap kebijakan dan implementasi pembangunan air bersih secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yakni memahami sejauh mana program USAID IUWASH berdampak pada kebijakan dan implementasi program akses air bersih di Indonesia. Peneliti akan menjelaskan bagaimana pendekatan pembangunan berkelanjutan diterapkan dalam program ini serta menganalisis dampaknya terhadap kebijakan dan tata kelola air bersih di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama bilateral Indonesia-AS Melalui USAID

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat dimulai sejak 30 Desember 1949. Sejak saat itu, kedua negara terus berupaya menjaga hubungan kerja sama bilateral agar tetap berjalan dengan baik, terutama dalam aspek politik, strategis, dan ekonomi. Dalam perkembangannya, sejak tahun 2023, hubungan bilateral tersebut telah ditingkatkan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif (Comprehensive Strategic Partnership/CSP) (Kemlu, 2025). Salah satu bentuk implementasi dari kemitraan ini adalah peran Amerika Serikat sebagai mitra potensial dalam memberikan dukungan teknis, finansial, dan teknologi, khususnya untuk proyek infrastruktur ramah lingkungan di Indonesia (Alunaza et al., 2024). Dukungan ini diwujudkan melalui berbagai program pengembangan lingkungan, seperti IUWASH yang telah dijalankan oleh USAID selama bertahun-tahun di Indonesia. Kerja sama tersebut mendorong Amerika Serikat untuk menyusun strategi agar hubungan tetap berjalan secara inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Indonesia dan Amerika Serikat memiliki ikatan kerja sama bilateral yang kuat, komprehensif, dan saling melengkapi.

Melalui berbagai inisiatif dan langkah strategis, Indonesia secara konsisten mengupayakan terciptanya kesejahteraan global serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya ini tercermin dalam laporan global terbaru mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) yang dirilis oleh PBB, di mana Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam laporan tersebut, peringkat Indonesia meningkat dari posisi 102 pada tahun 2019 menjadi 75 pada 2023, dengan sekitar 63 persen indikator SDGs telah mencapai target, sementara 16 persen indikator lainnya menunjukkan perbaikan yang signifikan (Komdigi, 2024). Capaian ini tidak lepas dari peran kerja sama internasional yang dijalin Indonesia, termasuk dengan Amerika Serikat, yang menjadi mitra strategis dalam mendukung berbagai sektor pembangunan.

Sebagai wujud komitmen terhadap implementasi SDGs, Indonesia terus berupaya

mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan nasional maupun di tingkat masyarakat. Komitmen ini bahkan telah dimulai jauh sebelum deklarasi resmi SDGs pada September 2015, melalui integrasi 94 target SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Selanjutnya, komitmen tersebut diperkuat dan ditingkatkan dengan mengintegrasikan lebih banyak target SDGs ke dalam dokumen RPJMN 2020-2024 (SDGs Bappenas, 2018). Adapun bentuk kerjasama dalam bidang SDG's yakni Australia melalui DFAT, UNDP, UNICEF, dan ADB atas dukungan kepada Sekretariat SDGs; Jepang melalui JICA atas dukungan monitoring dan evaluasi, VNR 2017, serta penyusunan RAN dan RAD DKI Jakarta; Jerman melalui GIZ atas dukungan Sekretariat dan pendampingan di empat provinsi; UNICEF dan UNFPA atas pengembangan basis data kemiskinan anak dan pemuda; Uni Eropa atas dukungan pelaksanaan SDGs di daerah dan penguatan peran masyarakat melalui NGO; FAO Indonesia atas pengembangan indikator nutrisi; UNRC atas pengembangan website dan strategi komunikasi; serta Denmark melalui DANIDA atas pengembangan Roadmap Nasional SDGs 2030 (SDGs Bappenas, 2018). Salah satu bentuk implementasi SDGs oleh Amerika di Indonesia yakni melalui USAID.

USAID dalam menjalankan kerjasamanya dan memberikan bantuan, selalu memprioritaskan bantuan-bantuannya kepada negara yang mendukung SDG's dan negara yang sedang mengalami krisis atau konflik. Indonesia menjadi salah satu tujuan implementasi kebijakan luar negeri U.S. Government Global Water Strategy. Mengingat bahwa Amerika Serikat berada pada peringkat ke-36 di dunia dalam hal akses air bersih dan sanitasi pada tahun 2017 menurut Human Rights Watch maka salah satu bantuan USAID yaitu dalam bidang air dan sanitasi kepada negara-negara mitra dengan tujuan untuk meningkatkan, merencanakan dan memberikan layanan sumber daya air bersih dan sanitasi yang layak secara berkelanjutan. Indonesia yang merupakan negara penerima bantuan Amerika Serikat melalui USAID dalam program IUWASH, baik IUWASH PLUS maupun IUWASH Tangguh. IUWASH Tangguh dan IUWASH PLUS sama-sama merupakan proyek lima tahun untuk memajukan Tujuan pembangunan Indonesia dalam meningkatkan akses terhadap air minum, sanitasi dan kebersihan (WASH). Perbedaanannya yakni IUWASH PLUS atau Sanitation and Hygiene, membantu Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses ke layanan air minum dan sanitasi serta meningkatkan perilaku kebersihan utama di antara penduduk miskin dan rentan perkotaan. Sedangkan IUWASH Tangguh memajukan Tujuan pembangunan Indonesia dalam meningkatkan akses terhadap air minum, sanitasi dan kebersihan (WASH) yang dikelola dengan aman di wilayah perkotaan yang rentan dan memperkuat ketahanan iklim.

Dalam perspektif Neoliberalisme Institusional, institusi internasional seperti USAID memainkan peran penting dalam menciptakan struktur, aturan, dan insentif yang memfasilitasi kerja sama antarnegara. Sebagai aktor pembangunan, USAID tidak hanya bertindak sebagai penyedia bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membentuk norma dan mekanisme yang mendukung terciptanya tata kelola pembangunan yang berkelanjutan. Negara yang melakukan kerjasama berupaya untuk memaksimalkan keuntungan individu, sehingga lembaga menawarkan platform yang melaluinya koordinasi dan kerja sama yang lebih besar dapat dilaksanakan, yang selanjutnya menguntungkan kedua belah pihak (Whyte, 2012). USAID IUWASH menunjukkan bagaimana institusi pembangunan dapat menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kolaborasi multisektor.

USAID tidak hanya mendorong keterlibatan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga melibatkan sektor swasta, LSM, dan komunitas lokal dalam perencanaan dan implementasi program. Pendekatan ini memperkuat efektivitas kebijakan melalui dialog dan advokasi, serta menciptakan sistem insentif yang mendorong komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan. Sebagai contoh, pelaksanaan program IUWASH Tangguh mencakup kegiatan pendampingan teknis, advokasi kebijakan untuk memperluas akses air minum yang aman dan tahan iklim, serta

pengelolaan pengetahuan berbasis masyarakat (Sholihah & Prinanda, 2024). USAID juga turut mendukung upaya adaptasi perubahan iklim dengan memperkuat layanan WASH dan pengelolaan sumber daya air secara terpadu. Dalam kerangka kerja ini, USAID menciptakan sistem yang memungkinkan kesinambungan program, baik dari aspek kelembagaan maupun pendanaan. Selain itu, USAID berperan aktif dalam penguatan regulasi melalui dukungan terhadap perumusan 10 kebijakan baru di tingkat lokal, yang bertujuan untuk memperbaiki akses dan kualitas layanan air serta sanitasi. USAID juga mendorong peningkatan investasi dari pemerintah daerah dan sektor swasta, dengan nilai total investasi mencapai Rp 122,5 miliar (Rakhman, 2023). Hal ini menunjukkan penerapan prinsip neoliberalisme institusional, di mana institusi mendorong terciptanya insentif pasar dan tata kelola yang mendorong efisiensi serta kolaborasi. Program ini juga turut memperluas akses informasi melalui strategi komunikasi multi kanal, termasuk kampanye di media cetak, media sosial, radio, dan televisi (USAID, 2022).

Kepentingan Strategis Indonesia Dalam Kerjasama IUWASH

Secara domestik, Indonesia masih menghadapi tantangan-tantangan spesifik dalam sektor air dan sanitasi. Meskipun Indonesia dalam dua dekade terakhir telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam akses WASH, namun masih banyak berbagai tantangan yang dihadapi pemerintah untuk menyediakan fasilitas WASH untuk semua. Fasilitas layanan Air, Sanitasi dan Kebersihan/Hygiene atau Air Minum, Sanitasi, dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) menjadi kebutuhan dasar bagi semua orang yang harus tersedia setiap saat. Di Indonesia sendiri, kelangkaan air, ketidaksetaraan dalam tingkat akses layanan air, sanitasi dan kebersihan, serta alokasi sumber daya air yang terus meningkat menjadi faktor-faktor penyebab ketidaksetaraan yang semakin jelas antara penduduk pedesaan dan perkotaan. Tidak hanya itu, ketidaksetaraan ini juga terlihat antar etnis, mayoritas hingga masyarakat kaya dan miskin. Bahkan sering kali perempuan dan anak harus menanggung beban dari ketidaksetaraan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini.

Pemerintah Indonesia bertindak membentuk kebijakan dalam mendukung program pengembangan air minum. Tentunya melalui kerja sama antara Pemerintah dan United States Agency for International Development (USAID) melalui program Indonesia Urban Resilient Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH). Tujuan dari kolaborasi ini tentunya untuk meningkatkan akses terhadap air minum aman dan sanitasi, serta perilaku higiene (WASH) di wilayah-wilayah tertentu. Berdasarkan Surat Kementerian PPN/Bappenas Nomor 10076/PP.05.01/D.6/B/07/2022, kegiatan USAID IUWASH Tangguh akan dilaksanakan di 38 (tiga puluh delapan) kota/kabupaten (Jatengprov, 2023). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN), Pemerintah Indonesia telah menetapkan target 100% akses air minum layak dan target 100% air minum aman pada tahun 2026 (Sholihah, 2024).

Kerja sama dengan USAID melalui program IUWASH memiliki nilai strategis bagi Indonesia, tidak hanya dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar air minum dan sanitasi, tetapi juga dalam memperkuat posisi negara dalam jejaring kerja sama pembangunan global. Melalui kolaborasi ini, Indonesia memperoleh akses pada teknologi, pembiayaan, dan praktik terbaik internasional yang dapat mempercepat pencapaian target RPJMN dan SDGs poin ke-6. Selain itu, kerja sama ini berperan sebagai sarana diplomasi pembangunan, menunjukkan komitmen Indonesia terhadap agenda global, sekaligus mengundang partisipasi sektor swasta dalam mendukung pembangunan infrastruktur WASH. Secara jangka panjang, kemitraan ini diharapkan memperkuat kapasitas institusi lokal, mendorong pemerataan layanan, dan mengurangi kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya keras untuk mewujudkan akses air minum bagi seluruh rakyatnya, yang dapat didukung melalui integrasi dengan program-program lainnya. Contoh nyatanya yakni perjanjian kerja sama dengan USAID dalam program IUWASH. Perjanjian ini diawali dengan program USAID IUWASH, IUWASH PLUS, dan IUWASH Tangguh yang masing-

masing dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun (USAID IUWASH Tangguh, 2022). Penyelenggaraan Kerja Sama Daerah dengan Lembaga Luar Negeri (KSDLL) di suatu daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah. Pada Pasal 23 Ayat 2 dijelaskan bahwa kerja sama dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, peningkatan kemampuan teknis dan manajemen pemerintahan, pengembangan potensi daerah, dan lain-lain.

Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah pusat, yang telah memilih beberapa kota sebagai sasaran pelaksanaan program, telah memiliki hubungan diplomatik dengan negara asal instansi yang bersangkutan. Kerja sama tersebut dilakukan dalam lingkup urusan pemerintahan daerah dengan tidak mencampuri urusan pemerintahan dalam negeri. Pemerintah Indonesia menunjukkan respons positif terhadap pelaksanaan program USAID IUWASH dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam RPJMN 2020-2024, isu akses air bersih dan sanitasi layak menjadi bagian penting dari agenda pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-6. Program IUWASH sendiri dipandang sebagai mitra yang strategis dan tepat dalam memperkuat kapasitas institusi lokal, memperluas layanan air minum dan sanitasi, serta mendukung pencapaian target nasional.

Melalui forum investasi air dan sanitasi, USAID Indonesia bersama Bappenas dan Kementerian PUPR berupaya mendorong inovasi pembiayaan dan investasi swasta. Hal ini dilakukan sebagai strategi kunci untuk mendukung tercapainya target akses air minum dan sanitasi yang tangguh dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan kerja sama dengan USAID serta sektor swasta terus mengupayakan percepatan pencapaian SDG 6 melalui forum kebijakan dan koordinasi lintas sektor (Maroskab.go.id, 2024). Program IUWASH juga difokuskan pada peningkatan kapasitas pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dalam perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan layanan air minum dan sanitasi. Penguatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan bagi petugas kesehatan, penyuluh, dan masyarakat dalam pengelolaan air minum dan sanitasi. Selain itu, USAID IUWASH juga berkontribusi dalam pengembangan kebijakan, termasuk penyusunan dan implementasi regulasi yang mendukung penyediaan air minum dan sanitasi berkelanjutan (Setda Bogor, 2024).

Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota turut mengadopsi pendekatan IUWASH dalam perencanaan dan implementasi program mereka, baik melalui kolaborasi lintas sektor maupun penguatan kelembagaan lokal. DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi yang menunjukkan dukungan nyata terhadap program IUWASH, terutama di sektor air minum, sanitasi, dan kebersihan (WASH). Di wilayah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, pemerintah daerah secara aktif mendukung pelaksanaan program USAID IUWASH Tangguh. Camat Tebet menyampaikan harapannya agar program tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur sanitasi di Kelurahan Tebet Timur (Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2023).

Dalam mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 menetapkan sasaran ambisius, yaitu memastikan seluruh rumah tangga di wilayah perkotaan memiliki akses penuh terhadap layanan air minum perpipaan sebesar 100% serta mendorong peningkatan akses terhadap sanitasi aman hingga mencapai 70% pada tahun 2045 (Maroskab.go.id, 2024). Target ini tidak terlepas dari peran serta program-program kerja sama internasional seperti IUWASH yang memperkuat peran pemerintah pusat dan daerah dalam sektor WASH. Dukungan dari berbagai tingkatan pemerintahan ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam mempercepat pencapaian target universal access air bersih dan sanitasi yang aman bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan mitra internasional seperti USAID, pelaksanaan program-program berbasis pembangunan berkelanjutan

menjadi semakin terarah dan berdampak nyata.

IUWASH Dalam Kerangka SDG's

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang dirumuskan oleh PBB sebagai instrumen nyata untuk menerjemahkan konsep pembangunan berkelanjutan ke dalam 17 tujuan dan 169 target yang lebih terukur dan dapat dipantau pencapaiannya. Sementara itu Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah konsep besar yang menekankan upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan tanpa melampaui daya dukung ekosistem yang menopang kehidupannya. Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan adalah kerangka konseptual, sedangkan SDGs adalah implementasi operasional dari konsep tersebut. Tujuan SDG's mencakup (1) bebas kemiskinan; (2) bebas kelaparan; (3) kesehatan dan kemaslahatan yang baik; (4) pendidikan yang berkualitas; (5) kesetaraan gender; (6) air bersih dan sanitasi; (7) energy hijau yang terjangkau; (8) lapangan kerja yang layak dalam pertumbuhan ekonomi; (9) pengembangan industri, inovasi dan infrastruktur; (10) menurunkan ketimpangan; (11) membangun kota dan masyarakat yang sustainable; (12) konsumsi dan produksi secara bertanggung-jawab; (13) tindak-langkah atasi perubahan iklim; (14) menyelamatkan kehidupan di bawah permukaan air; (15) menyelamatkan kehidupan di daratan; (16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat; (17) kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan ini (Salim,2024).

United Nation Development Program (UNDP) meyakini bahwa keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di mana prinsip "tidak ada yang tertinggal" menjadi dasar dalam mengatasi ketimpangan dan memastikan kesetaraan serta tidak diskriminasi di seluruh area program (United Nations Development Programme, n.d.). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tentang air dan sanitasi mengusulkan agenda yang lebih luas: pada tahun 2030, akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua orang, serta akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata untuk semua orang, termasuk mengakhiri buang air besar sembarangan dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan, anak perempuan, serta mereka yang berada dalam situasi rentan (World Bank, 2022). Dalam konteks ini, penguatan kapasitas dalam sektor air bersih dan sanitasi menjadi pendekatan utama dalam upaya pencapaian SDG 6.

USAID IUWASH secara nyata mengimplementasikan dan mengadopsi prinsip-prinsip dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan poin ke-6, yaitu memastikan ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk seluruh masyarakat (SDGs, n.d.). Dalam melaksanakan berbagai program di Indonesia, USAID IUWASH berpegang pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Implementasi program-program IUWASH tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur semata, namun juga menggunakan pendekatan multidimensional yang membawa dampak jangka panjang. Salah satu aspek utamanya adalah penguatan kapasitas kelembagaan, pelibatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

Aspek penguatan kapasitas, IUWASH telah memberikan dukungan teknis dan pelatihan kepada lembaga penyedia layanan seperti PDAM dan pemerintah daerah. Misalnya, USAID IUWASH memberikan pelatihan tentang kondisi dan tantangan sektor WASH-WRM di Indonesia, teknik penyusunan konten media sosial yang inklusif, serta melakukan peninjauan langsung ke fasilitas PDAM dan IPLT untuk memahami proses pengelolaan air minum dan limbah (Dinas Kominfo Sukoharjo, 2025). Selain itu, dalam lima tahun terakhir, USAID IUWASH PLUS SECO juga berfokus pada peningkatan kapasitas BUMD penyelenggara SPAM di Indonesia melalui dukungan kepada Balai Teknologi Air Minum (BTAM), dengan diadakannya program capacity building seperti pengembangan pelatihan elektronik (e-learning), pelatihan kompetensi, serta pengembangan materi pelatihan dan uji kompetensi khususnya di bidang air minum (Balai Teknologi Air Minum, 2022). Dengan demikian, langkah yang diambil oleh IUWASH sejalan dengan

pendekatan UNDP dalam membangun kapasitas untuk pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. USAID IUWASH juga mendukung pencapaian target nasional sektor air minum dan sanitasi. KIM merupakan mitra strategis pemerintah dalam diseminasi informasi pembangunan kepada masyarakat.

Pelibatan masyarakat merupakan kunci utama dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan kesadaran dan edukasi terhadap perilaku bersih dan sehat. Melalui kolaborasi dengan pemerintah lokal dan nasional, USAID IUWASH memperkuat pemahaman masyarakat mengenai mekanisme akses air bersih, sanitasi, serta pengelolaan sumber daya air melalui sosialisasi maupun pelatihan. USAID juga berupaya untuk mendukung pencapaian target Pemerintah Indonesia dalam menyediakan akses air minum dan sanitasi yang aman secara universal pada 2030, dengan melibatkan perangkat desa dan pemangku kepentingan lokal sebagai agen perubahan di masyarakat (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo, 2025).

Prinsip keberlanjutan lingkungan dijalankan melalui upaya konservasi sumber daya air, pengelolaan limbah domestik yang ramah lingkungan, serta pelayanan yang adaptif terhadap perubahan iklim. USAID IUWASH Tangguh memberikan dukungan teknis menyeluruh kepada BUMD Air Minum, yang mana tidak hanya difokuskan pada peningkatan kinerja teknis, keuangan, dan kelembagaan internal, tetapi juga mencakup penguatan pengelolaan sumber daya air serta pengembangan layanan air minum yang tangguh terhadap perubahan iklim (PDAM Tirta Khatulistiwa, 2023). Dengan pendekatan yang holistik ini, IUWASH menunjukkan kontribusi konkret dalam mendukung target nasional dan global terkait air bersih dan sanitasi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat vital bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan, kesejahteraan, serta kualitas hidup masyarakat. Tanpa sanitasi yang baik, ketersediaan air bersih akan mudah tercemar, sedangkan tanpa air bersih, praktik sanitasi tidak dapat berjalan secara optimal. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya air justru masih menghadapi tantangan dalam penyediaan air minum aman dan sanitasi layak. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 mencatat masih ada sekitar 10% penduduk yang belum memiliki akses air minum layak, sementara UNICEF Indonesia melaporkan hampir 25 juta orang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan air dan sanitasi masih menjadi isu serius bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menargetkan 100% akses air minum layak dan 15% akses air minum aman pada periode 2020-2024. Komitmen ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, di mana penyediaan air minum dan sanitasi ditetapkan sebagai proyek prioritas strategis. Langkah ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-6 tentang air bersih dan sanitasi. Kerja sama internasional menjadi strategi penting untuk mendukung pencapaian target tersebut. Salah satu bentuknya adalah program USAID IUWASH Tangguh, yang bertujuan memperluas akses air bersih, meningkatkan sanitasi aman, serta memperkuat perilaku higiene. Keberadaan program ini diharapkan dapat menjawab tantangan air dan sanitasi di Indonesia, sebagaimana program serupa (KIWASH) berhasil diterapkan di Kenya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui program USAID IUWASH memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan akses air minum dan sanitasi yang aman di Indonesia, khususnya dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-6. Melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada penguatan kapasitas kelembagaan, pelibatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan, program IUWASH berhasil mendorong peningkatan kualitas layanan WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) secara merata dan inklusif. Dari sisi strategis, kerja sama ini mendukung kebijakan nasional seperti RPJMN 2020-2024 dan mempercepat pencapaian target SDGs, sembari memperkuat

posisi Indonesia dalam jejaring kerja sama pembangunan global. Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen kuat melalui integrasi program ini dalam berbagai kebijakan dan forum lintas sektor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program USAID IUWASH tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan akses air dan sanitasi, tetapi juga memperkuat kapasitas institusi lokal, mengurangi kesenjangan layanan, serta menjadi model kolaborasi internasional yang relevan dalam menjawab tantangan perubahan iklim dan ketimpangan akses WASH.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Konsep, target dan strategi implementasi. Unpad Press.
- Asiasociety. (n.d.). United States Agency for International Development (USAID) | Navigating Belt and Road Initiative Toolkit. Asia Society. Retrieved March 3, 2025, from <https://asiasociety.org/id/policy-institute/navigating-belt-road-initiative-toolkit/stakeholders/lembaga-dan-badan-multilateral-dan-negara-ketiga/badan-bantuan-negara-ketiga/united-states-agency-international-development-usaid>
- Badan Pusat Statistik. (2024, December 9). Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak menurut provinsi - Tabel statistik. Retrieved March 4, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ1IzI%3D/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-sumber-air-minum-layak--persen-.htm>.
- BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur. (2023, September 1). Kebijakan air minum dan sanitasi pada pemda wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Retrieved March 4, 2025, from <https://kaltim.bpk.go.id/kebijakan-air-minum-dan-sanitasi-pada-pemerintah-daerah-wilayah-provinsi-kalimantan-timur/>
- DAI. (n.d.). Kenya—Integrated Water, Sanitation, and Hygiene Project (KIWASH) · DAI: International Development. Retrieved June 16, 2025, from <https://www.dai.com/our-work/projects/kenya-integrated-water-sanitation-and-hygiene-project-kiwash>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo. (2025, January 22). 2 lokasi, USAID IUWASH promosi air minum dan sanitasi aman di Sukoharjo. Retrieved from <https://diskominfo.sukoharjokab.go.id/berita/2-lokasi-usaid-iuwash-promosi-air-minum-dan-sanitasi-aman-di-sukoharjo>
- DJPL.dephub. (n.d.). Kerjasama luar negeri. Portal Hubla. Retrieved March 4, 2025, from <https://hubla.dephub.go.id/home/page/kerjasama-luarnegeri>
- Doctoral Epistemic of Indonesian in the United Kingdom. (2023, August 15). Diskusi "Institusionalisme dalam Studi Hubungan Internasional". DOCTRINE-UK. Retrieved March 3, 2025, from <https://www.doctrineuk.org/articles/3925/>
- Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (n.d.). Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat ITS. Retrieved March 4, 2025, from <https://www.its.ac.id/drpm/id/pusat/pusat-kajian/sdgs/tentang-kami/>
- Kementerian Komunikasi dan Digital Indonesia. (2024, May 10). Indonesia perkenalkan program penyediaan air minum berbasis masyarakat di World Water Forum ke-10. Retrieved from <https://www.komdigi.go.id/indonesia-perkenalkan-program-penyediaan-air-minum-berbasis-masyarakat-di-world-water-forum-ke-10>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. <https://www.bappenas.go.id>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2022). Voluntary National Review (VNR) Indonesia tahun 2021. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Kemenkes. (2022, Maret 22). Pemerintah Targetkan 2020-2024 Masyarakat Indonesia Akses Air Minum Layak 100%. Pemerintah Targetkan 2020-2024 Masyarakat Indonesia Akses Air Minum Layak 100%. <https://kemkes.go.id/id/%20pemerintah-targetkan-2020-2024-masyarakat-indonesia-akses-air-minum-layak-100>
- Kemlu. (2025). Portal Kemlu. Portal Kemlu. Retrieved August 15, 2025, from <https://kemlu.go.id/kebijakan/kerja-sama-bilateral>
- Kompas. (2023, November 10). Air minum dan sanitasi aman harus jadi prioritas pembangunan. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/10/air-minum-dan-sanitasi-aman-harus-jadi-prioritas->

pembangunan

- Kurniawan, H. (2021). *Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam Program USAID IUWASH dalam Meningkatkan Akses Sanitasi di Indonesia Tahun 2011-2016*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumawardhani, R. A. (2023). *Kerjasama Indonesia dengan United States Agency for International Development (USAID) dalam program USAID IUWASH PLUS (2017-2021)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lee, Y., & Goodman, R. (2019). International institutions and neoliberalism. In T. C. Salmon (Ed.), *Contemporary international relations* (pp. 142–158). Routledge.
- Merdeka. (2024, March 25). Mendukung penyediaan air bersih dan sanitasi aman, USAID gandeng 40 pemerintah daerah. <https://www.merdeka.com/peristiwa/mendukung-penyediaan-air-bersih-dan-sanitasi-aman-usaid-gandeng-40-pemerintah-daerah.html>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Newsroom USAID. (2022, March 22). USAID and Indonesia expand access to safe drinking water and sanitation. <https://www.usaid.gov/indonesia/press-releases/mar-22-2022-usaid-and-indonesia-expand-access-safe-drinking-water>
- Newsroom USAID. (2023, March 20). USAID and the Ministry of Health expand access to clean water and sanitation. <https://www.usaid.gov/indonesia/press-releases/mar-20-2023-usaid-and-ministry-health-expand-access-clean-water>
- OECD. (2023). *Development co-operation profiles: United States*. <https://www.oecd.org/publications/united-states-5f3c4c45-en.htm>
- Patria, N. (2021). *Kerjasama Indonesia dengan USAID dalam penanganan sanitasi berbasis masyarakat melalui program IUWASH tahun 2011-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizal, I. (2022). *Peran USAID dalam program Indonesia Urban Water Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. Universitas Pasundan.
- Setkab. (2020, February 13). *Teken Perpres No. 18/2020 tentang RPJM Nasional Tahun 2020-2024 - Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Sekretariat Kabinet. Retrieved August 15, 2025, from <https://setkab.go.id/presiden-teken-perpres-no-18-2020-tentang-rencana-pembangunan-jangka-menengah-nasional-tahun-2020-2024/>
- Setyowati, D. L. (2023). *USAID dan Indonesia perluas akses air bersih dan sanitasi aman*. Katadata. <https://katadata.co.id/dinihariyanti/berita/63f5c1a7b6a41/usaid-dan-indonesia-perluas-akses-air-bersih-dan-sanitasi-aman>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sustainable Development Goals Indonesia. (n.d.). *Air bersih dan sanitasi layak*. Retrieved March 4, 2025, from <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-6/>
- Tempo. (2024, March 23). *USAID jalin kerja sama dengan 40 pemda di Indonesia untuk perbaikan air minum*. <https://nasional.tempo.co/read/1840123/usaid-jalin-kerja-sama-dengan-40-pemda-di-indonesia-untuk-perbaikan-air-minum/full&view=ok>
- The Asia Foundation. (2021). *Urban water, sanitation, and hygiene: Sector assessment and mapping in Indonesia*. <https://asiafoundation.or>
- The Conversation. (2022, March 21). *Air bersih dan sanitasi aman: Target SDGs yang belum tercapai*. <https://theconversation.com/air-bersih-dan-sanitasi-aman-target-sdgs-yang-belum-tercapai-179370>
- The Jakarta Post. (2022, December 5). *Water, sanitation, hygiene investment benefits people's lives*. <https://www.thejakartapost.com/opinion/2022/12/05/water-sanitation-hygiene-investment-benefits-peoples-lives.html>
- UNDP Indonesia. (2022). *Indonesia SDG Investor Map*. United Nations Development Programme Indonesia. <https://www.id.undp.org>
- UNICEF. (n.d.). *Sanitation | UNICEF*. Unicef. Retrieved August 15, 2025, from <https://www.unicef.org/wash/sanitation>
- UNICEF Indonesia. (2023). *Air, sanitasi dan kebersihan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/air-sanitasi-dan-kebersihan>

USAID Indonesia. (2022). IUWASH PLUS final report 2016–2021. <https://www.usaid.gov/indonesia>

USAID Indonesia. (2023). Factsheet USAID IUWASH Tangguh. <https://www.usaid.gov/indonesia/factsheets/usaaid-iuwash-tangguh>

WHO. (n.d.). Water, sanitation and hygiene (WASH). World Health Organization (WHO). Retrieved August 15, 2025, from https://www.who.int/health-topics/water-sanitation-and-hygiene-wash#tab=tab_1.